

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 SD/MI Tahun 2019/2020

Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota

IAIN Pontianak, Indonesia

mahalastasa@iainptk.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to develop thematic textbooks that are not in accordance with the real condition in west kalimantan. This research uses the Research and Development using quantitative and qualitative approaches. The results of the study can be concluded that: The results of the cover and content design, the linguist's assessment, the material assessment an average of 4.66, percentage of agreement (PoA) of 92.00% in a very good criteria, eligible for use in third grade of elementary school. The results of the study have an impact on students and more interesting in understanding teaching material books based on local wisdom, this is because the books are adapted to local culture, especially Pontianak, West Kalimantan.*

Keywords: *Development of teaching materials; thematic; local wisdom*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melakukan pengembangan buku bahan ajar tematik yang belum sesuai dengan kondisi real yang ada di Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan jenis penelitian R & D (*Research And Development*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa: Hasil desain cover dan desain isi, Penilaian bahasa, dan penyajian isi materi nilai rerata 4,66, persentase of agreement (PoA) Sebeser 92,00 % berada pada kriteria baik sekali, dinyatakan layak untuk digunakan di kelas III. Hasil penelitian berdampak pada peserta didik lebih tertarik dan memahami buku bahan ajar berbasis kearifan lokal hal ini dikarena buku yang dikembangkan menyesuaikan budaya lokal khususnya Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Pengembangan bahan ajar; tematik; Kearifan lokal

Pendahuluan

Indonesia yang terdiri atas berbagai kelompok etnis, suku, bahasa, agama atau kepercayaan serta status sosial. Setiap individu (generasi millennial) memiliki karakteristik berbeda, yaitu tergantung latar belakang tempat tinggal, strata ekonomi, sosial keluarga, dan pola komunikasi yang sangat terbuka dibandingkan generasi sebelumnya (Anggi Pratiwi, 2019). Anak sebagai bagian dari masyarakat dunia dan perkembangan globalisasinya menjadi sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menerima, beradaptasi dan bertindak dengan bijak.

Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggungjawab warga negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu guna menyongsong era Society 5.0. Society 5.0. (Faulinda Eli Nastiti, 2020). Memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) (Hayashi) diubah oleh Artificial Intelligence (AI). (Rokhmah, 2019)

Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev &

Borovik, 2017). Pancasila sebagai ideologi negara harus ikut andil dalam tantangan baru tersebut. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila guna mewujudkan visi dan misi pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Menteri no. 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Handy Yoga Raharja, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dibulan Agustus 2021 dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar, persoalan yang dihadapi anak-anak saat ini adalah penggerusan budaya lokal Kalimantan barat yang bahkan hampir tenggelam, adab anak yang gaya bicaranya, perilakunya sering mengikuti dari apa yang mereka tonton digadget maupun televisi.

Kondisi ini muncul karena tantangan global yang bila tidak difilter dan disikapi dengan bijak oleh orang tua maupun para pendidik tentu akan menjadi momok tersendiri yang berujung pada degradasi sumber daya manusia itu sendiri. Maka dalam hal ini solusi yang dapat ditawarkan adalah menginternalisasikan nilai-nilai budaya, kewargaan dan karakter itu sendiri melalui hal yang terdekat pada anak khususnya di sekolah berupa bahan ajar berbasis pada kearifan lokal yang ada di Kalimantan Barat.

Bahan ajar ini seperti yang kita pahami Bersama merupakan buku rujukan sebagai sumber belajar anak, maka dari itu pengembangan ini diharapkan mampu mengatasi persoalan yang terjadi, disamping itu anak lebih mengenal budayanya baik dari adat istiadat, Bahasa, lagu daerah, lagu nasional, pakaian dan penanaman karakter secara tidak langsung melalui bahan ajar yang akan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak serta kurikulum yang digunakan.

Hasil Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal keefektifan dan kepraktisan, yakni: tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentase 88% dan sangat praktis, tingkat kepraktisan buku panduan guru mencapai persentase 93% dan sangat praktis, keefektifan siswa mencapai persentase 80% termasuk kategori sangat efektif. (Yasintus Tinja, 2017). Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab dan kepedulian (Novi Lestari Ningsih, 2017).

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Jawa Tengah lebih meningkatkan hasil belajar (Yuniyati, 2018). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Slendro Kabupaten (Sragen Lathifatul Azizah, 2022).

Berdasarkan dari paparan tersebut, penelitian ini pengembangan berdasarkan budaya lokal yang ada di Kalimantan Barat sementara penelitian terdahulu menyesuaikan daerahnya masing-masing dengan objek penelitian yang berbeda. maka penulis tertarik untuk mengembangkan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk SD Kelas 3 pada semester 1 tema 3 di Kalimantan Barat.

Metode

Metode pada penelitian ini adalah research and development (R&D), metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2020).

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Borg and Gell yang meliputi 10 tahapan pada penelitian pengembangan yaitu: *a. Research and information collecting, b. planning, c. develop preliminary form of product, d. preliminary field testing, e. main product revision, f. main field testing, g. operational product revision, h. operational field testing, i. final product revision, j. dissemination and implementation.* (Borg and Gell, 1989: 184).

Model ini dipilih karena memiliki sistematika yang tepat dengan tahapan terperinci 3 (tiga) kali uji coba, 3 kali revisi dengan terlebih dahulu dilakukan uji judges pada tim ahli terhadap product yang akan dihasilkan berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal namun khusus penelitian ini hanya sampai pada uji judges.

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan, desain pengembangan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Penelitian dan pengumpulan data

Analisis tujuan pengembangan yaitu menghasilkan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal, analisis kelas yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami serta karakteristik murid dalam belajar, telaah kurikulum yang meliputi KI, KD, Indikator dan materi pembelajaran, tela'ah buku tematik dan tela'ah teori yang berkaitan dengan bahan ajar kearifan lokal, tela'ah spesifikasi produk yaitu tahapan menyusun, merumuskan, dan mengukuhkan rincian produk berdasarkan temuan hasil tela'ah.

b. Perencanaan Pengembangan

Mengumpulkan material bahan ajar, mengolah dan menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal, menjadikan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi ebook.

c. Pengembangan draft produk, meliputi: pengembangan bahan ajar, kelayakan bahan ajar yang dikembangkan, dan kepraktisan bahan ajar

Uji Coba pertama, menggunakan 1-3 sekolah dengan subjek 6-12 orang. Revisi Produk tahap 1 berdasarkan dari masukkan pendidik maupun murid. Uji coba tahap dua, menggunakan 5 sampai 15 sekolah dengan subjek 30-100 orang. Revisi Produk tahap dua berdasarkan masukkan dari berbagai cakupan sekolah dan pendidik. Uji coba produk tahap akhir, menggunakan 10 sampai 30 sekolah dengan subjek 40-200 orang.

Revisi tahap akhir, tahap akhir setelah melewati berbagai masukkan baik melalui wawancara dengan pihak guru dari uji coba pertama Diseminasi dan Implementasi, produk dapat disebarluaskan kesekolah-sekolah yang membutuhkan pengembangan bahan ajar tersebut, selain itu juga melakukan penyebarluasan terkait penelitian yang telah dilakukan melalui konferensi internasional maupun jurnal.

Prosedur Pengumpulan Data meliputi tahap studi pendahuluan, pengembangan , dan validasi. Analisis kelayakan bahan ajar digunakan untuk menganalisis data berupa skor hasil angket validitas yang diisi oleh ahli dan praktisi. Hasil penghitungannya kemudian dikonversi dengan menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 1: Tingkat Konversi Kelayakan Bahan Ajar

No	Rata-rata skor	Tingkat kelayakan
1.	4.01 – 5.0	Sangat layak
2.	3.01-4.00	Layak
3.	2.01 – 3.00	cukup layak
4.	1.01 – 2.00	kurang layak
5.	0 – 1.00	Sangat kurang layak

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kelayakan dan praktisan bahan ajar. Studi dokumentasi diperoleh dengan mempelajari dokumen kurikulum KI-KD, silabus, buku teks, RPP dan bahan ajar yang dimiliki guru untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar. Teknik yang digunakan adalah dengan mengumpulkan instrument-instrumen penelitian lalu dianalisis dengan mengacu pada prosedur penelitian pengembangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dari validator 1 dan validator 2. Rata-rata validasi pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat Tema 3 untuk nilai rata-rata keseluruhan dari Data validasi Penilaian Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat pada Kelas III Tema 3 adalah 4,94. Nilai rata-rata keseluruhan dari validasi bahasa pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan Lokal Kalimantan Barat Tema adalah 4,72. Nilai rata-rata keseluruhan dari validasi dari kelayakan isi materi bahasa pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 adalah 4,50.

Percentage Of Agreement validasi Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku yang dikembangkan pada tema 3 ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Percentage Of Agreement (PoA) Validasi Desain Sampul dan Desain Isi Buku Pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III Tema 3

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2	Rerata PoA (%)
1	Ukuran buku	1	5,00	5,00	100
		2	5,00	5,00	100
2	Desain Sampul Buku	1	5,00	5,00	100
		2	5,00	5,00	100
		3	5,00	5,00	100
		3	5,00	5,00	100
		5	5,00	5,00	100
		6	5,00	5,00	100
		7	5,00	5,00	100
3	Desain isi buku	1	5,00	5,00	100
		2	5,00	4,00	89,00
		3	5,00	5,00	100
		4	5,00	5,00	100
		5	5,00	5,00	100
		6	5,00	5,00	100
		7	5,00	5,00	100
		8	5,00	5,00	100

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2	Rerata PoA (%)
		9	5,00	5,00	100
		10	5,00	5,00	100
		11	5,00	5,00	100
		12	5,00	5,00	100
		13	5,00	5,00	100
		14	5,00	5,00	100
		15	5,00	5,00	100
		16	5,00	5,00	100
		17	5,00	5,00	100
		18	5,00	5,00	100
Percentage of Agreement (PoA) Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku					99,38%

Nilai rerata *Percentage Of Agreement (PoA)* keseluruhan validasi Desain Sampul dan Desain Isi Buku yaitu 99,38%.

Percentage Of Agreement validasi bahasa pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Percentage Of Agreement (Poa) Validasi Bahasa Buku Pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III Tema 3

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2	Rerata PoA (%)
1	Lugas	1	5,00	4,00	89,00
		2	5,00	4,00	89,00
		3	5,00	4,00	89,00
2	Komunikatif	1	5,00	5,00	100
		2	5,00	4,00	89,00
3	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1	5,00	4,00	89,00
		2	5,00	5,00	100
4	Keruntunan dan ketepatan alur berfikir	1	5,00	4,00	89,00
		2	5,00	4,00	89,00
Rerata Percentage of Agreement (PoA) Bahasa					91,44

Nilai rerata *Percentage Of Agreement (PoA)* keseluruhan validasi bahasa yaitu 91,44%.

Percentage of Agreement validasi kelayakan isi materi pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat Pada kelas III tema 3 yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Percentage Of Agreement Validasi Kelayakan Isi Materi Pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas III Tema 3

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2	Rerata PoA
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1	4,00	4,00	79,00
		2	4,00	4,00	79,00
		3	4,00	4,00	79,00
2	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal	1	4,00	4,00	79,00
		2	4,00	4,00	79,00
		3	5,00	5,00	100,00
		4	5,00	5,00	100,00
		5	4,00	4,00	79,00
3	Pendukung materi pembelajaran	1	5,00	5,00	100,00
		2	5,00	5,00	100,00

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2	Rerata PoA
4	Kemuktahiran materi	1	5,00	5,00	100,00
		2	5,00	5,00	100,00
Rerata <i>Persentase of Agreement</i> (PoA) kelayakan Isi Materi					89,50%

Nilai rerata persentase of agreemeemen keseluruhan kelayakan isi materi sebesar 89,50%.

Hasil penilaian desain sampul dan desain isi buku pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 dari validator 1 dan 2 menunjukkan bahwa rerata sebesar 4,94. Perolehan *Persentase of Agreement* (PoA) sebesar 99,00% nilai yang diperoleh dari validator 1 sebesar 5,00 dan validator 2 mendapatkan nilai yang sama yaitu 5,00 yang setara dengan 99,00% berada pada “kriteria baik sekali”. Skor tersebut menunjukkan desain cover dan desain isi memenuhi kriteria dari semua aspek.

Hasil Penilaian bahasa pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 menunjukkan bahwa rerata (persentase) sebesar 4,72. Perolehan *Persentase of Agreement* (PoA) Penilain Desain Sampul (cover) sebesar 89,00% nilai yang diperoleh dari validator 1 sebesar 5,00 dan validator 2 mendapatkan nilai yang sama yaitu 4,00 yang setara dengan 89,00% berada pada “kriteria baik sekali”. Skor tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar dipahami anak. Hasil penyajian materi ini juga pernah dilakukan penelitian terdahulu yaitu berkenaan dengan kepraktisan dan keefektifan pengembangan bahan ajar kategori sangat efektif (Yasinta Tinja, 2017).

Hasil Penilaian Ahli Penyajian Isi Materi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 dari validator menunjukkan bahwa rerata (persentase) sebesar 4,50. Perolehan *persentase of agreement* (PoA) sebesar 89,00% nilai yang diperoleh dari validator 1 sebesar 4,50 dan validator 2 mendapatkan nilai yang sama yaitu 4,50 yang setara dengan 89,00% berada pada “kriteria baik sekali”. Hasil penelitian berkaitan dengan penelitian terdahulu bahwa pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal berpegaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab dan kepedulian (Novi Lestari Ningsih, 2017).

Skor ini menunjukkan bahwa isi materi sesuai dengan SK dan KD, kemutakhiran materi, kesesuaian materi dan kearifan lokal Penilaian Ahli Penyajian Isi Materi pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Hasil serupa senada dengan penelitian terdahulu yang mana produk bahan bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki keefektifan yang tinggi (Lathifatul Azizah, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan berkaitan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal baik dari desain cover, Bahasa dan penyajian isi materi semua masuk dalam kategori sangat baik. Saran guna penelitian lanjut dapat berkolaborasi dengan dinas terkait sehingga hasil pengembangan disuport penuh dan dapat disebar luaskan untuk wilayah Kalimantan Barat.

Daftar Rujukan

- Anggi Pratiwi, dkk. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7 (1), hal 1-16.
- Desyandri. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuh kembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktek Pendidikan*, 27 (1), hal. 1-9. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Firman Hardiansyah, dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faulinda Ely Nastit. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Society 5. 0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5 (1), hal 61-66
- Handi Yoga Raharja. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Joernal of Digital Education, communication, and arts*, 2 (1), hal. 1-10. <https://dx.doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>.
- Idrus Affendi, Lili Halimah. (2020). *The Influence Of Cultural and Citizenship Literacy On Students' Critical Thinking Skill*. Cendekia: Jurnal Pendidikan dan kemasyarakatan, 18 (1), hal. 1-18.
- Lathifatul Azizah. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2 (1), hal. 1-12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>.
- Solihin Ichas Hamid, Fauzi Abdillah, Tuti Istianti. (2018). Mengurai Konstelasi Filosofis Pancasila Melalui Literasi Budaya Kewarganegaraan dan Literasi Digital. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional UPI*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Skobelev, P., & Borovik, Y. S. (2017). On The Way From Industri 4.0 To Industri 5.0: From Digital Manufacturing To Digital Society. *International Scientific Journal "Industri4.0"*, hal 1-5.
- Rokhmah, N. I. (2019). Peran Matematikawan dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral dari Kurikulum. *Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral dari Kurikulum. Jurnal Universitas Pasundan*. Hal. 1-7.
- Yasintus Tinja, dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2 (9), hal. 1-5.
- Yuniyati, Siska. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema "Daerah Tempat Tinggalku" untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis, Universitas Sebelas Maret. (Online) diakses pada tanggal 21 Juni 2022. <https://eprints.uns.ac.id/40292/>.
- Novi Lestari Ningsih, dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8 (1), hal. 1-14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>